

PENGARUH GREEN FINANCE, KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

M. Taufik Rafiqi¹, Andewi Rokhmawati², Elvi Rahmayanti³

Universitas Riau

e-mail: muhammad.taufik0167@student.unri.ac.id¹, andewi.rokhmawati@lecturer.unri.ac.id², elvirahmayanti@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green finance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan didapatkan sampel dari penelitian ini terdiri dari 36 perusahaan dengan empat tahun pengamatan sehingga diperoleh 144 data penelitian. Terdapat beberapa data yang ekstrim maka dilakukan outlier dengan mengeluarkan 15 data. Sehingga data akhir berjumlah 129 data. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green finance memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang di proksikan oleh return on asset (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh price to book value (PBV). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Green finance, kinerja keuangan (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: Green Finance, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV).

Abstract – This study aims to determine the effect of green finance and financial performance on firm value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2023. The population in this study consists of 47 companies. The sampling technique used is purposive sampling, which is a method of selecting samples based on specific criteria, resulting in a sample of 36 companies with four years of observation, yielding 144 data points. Due to the presence of extreme data, outlier treatment was conducted by removing 15 data points, resulting in a final dataset of 129 observations. The type of data used is secondary data obtained from annual reports, financial statements, and sustainability reports of the companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS version 27 software. The results of this study indicate that green finance has a significant positive effect on firm value. Financial performance, as proxied by return on assets (ROA), also has a significant positive effect on firm value, which is proxied by price to book value (PBV). Firm size does not have a significant effect on firm value. Green finance, financial performance (ROA), and firm size simultaneously have a positive effect on firm value (PBV).

Keywords: Green Finance, Financial Performance, Company Size, Company Value, Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV).

PENDAHULUAN

Pada saat ini perubahan iklim global telah menjadi salah satu perhatian di Indonesia. Kebutuhan masyarakat yang tinggi akan sumber daya yang terbatas menjadi salah satu perubahan iklim. Kemudian juga aktivitas dan perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat juga menyebabkan dampak buruk bagi alam. Hal ini memicu terjadinya perubahan iklim pada saat ini. Menurut data kementerian ESDM 2024, Indonesia menghadapi masalah serius tentang perubahan iklim. Tiap tahunnya dari tahun 1981 hingga

2018 terjadi peningkatan suhu sebesar 0,03C Per tahunnya, kemudian juga terjadi peningkatan permukaan air laut sebesar 0,8 – 1,2 cm per tahun. Ini menjadi satu masalah yang tidak boleh dianggap remeh, jika terus dibiarkan akan berdampak pada ekonomi masyarakat. Perserikatan bangsa – bangsa (PBB) merespon dinamika alam ini dengan mengadakan konferensi perubahan iklim (COP28) yang diadakan pada tahun 2023, seluruh delegasi yang hadir berkomitmen untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2050. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya pemerintah harus terus menggaungkan kepada masyarakat tentang hal ini. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam sektor perbankan yaitu dengan konsep green finance.

Menurut (Hasanah & Hariyono 2023) Green finance (Pembiayaan hijau) mengarah pada investasi dan proyek ramah lingkungan yang membahas keberlanjutan. Green finance (keuangan hijau) merupakan sebuah konsep keuangan yang bertujuan untuk memperhatikan dan mendorong agar tercapainya sebuah produk layanan keuangan yang ramah akan lingkungan serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Ini merupakan sebuah langkah strategis yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan Net Zero Emission tahun 2060. Menurut laporan Asian Development Banking Institute (ADB), Green finance dapat didefinisikan sebagai elemen dan kebijakan keuangan yang diharapkan dapat membuat pembangunan berkelanjutan, seperti obligasi hijau (Green Bond), bank hijau (Green Bank), karbon Alat pasar, kebijakan fiskal, bank sentral hijau, teknologi keuangan dan dana hijau berbasis komunitas. Sementara menurut (Rangkuti et al., 2023) keuangan hijau sebagai konsep keuangan high risk yang digunakan mempromosikan investasi berisiko tinggi dan pertumbuhan jangka panjang dalam produk dan layanan keuangan.

Di Indonesia konsep green finance sedang ramai dibicarakan. Masyarakat semakin sadar dan memberikan kesan positif terhadap penerapan green finance khususnya di kalangan investor. Hal ini juga didukung oleh OJK sebagai Lembaga pengawasan keuangan di bidang jasa keuangan dengan mengeluarkan sebuah roadmap keuangan berkelanjutan tahap I pada tahun 2015 dan tahap II pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2017 OJK juga mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik mewajibkan semua entitas untuk menerbitkan laporan keberlanjutan atas kegiatan usahanya. Ini menandakan salah satu upaya OJK berkomitmen untuk mendukung keuangan berkelanjutan yang mendukung ekonomi hijau untuk menciptakan keuangan yang ramah lingkungan. Dengan dibuatnya peraturan dan roadmap yang telah dicanangkan oleh OJK diharapkan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia bisa menerapkan kebijakan green finance dengan baik serta meningkatkan indeks green finance Indonesia dan menarik minat investor lebih banyak terhadap penerapan green finance. Hadirnya green finance diharapkan adanya keselarasan antara kesejahteraan lingkungan dan ekonomi karena dengan menerapkan green finance perusahaan akan mematuhi kebijakan pemerintah dalam bisnisnya, sehingga akan meningkatkan penilaian positif dari investor yang akhirnya akan diikuti peningkatan aset perusahaan Shah & Bhatt (2022).

Bank memainkan peran penting dan potensi besar dalam mendukung penerapan green finance. Implementasi green finance akan mendukung bank dalam mengoptimalkan posisinya dalam ketidakpastian global terkait masalah iklim, masalah perusahaan dan kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Implementasi green finance pada sektor perbankan menunjukkan tren positif. Hal ini ditunjukkan oleh bank mandiri mencatatkan pertumbuhan penyaluran kredit hijau sebesar 264 triliun 2023, meningkat 15,4% yoy. Selain kredit hijau bank mandiri juga menerbitkan green bond sebesar lima triliun pada tahun 2023. Di sisi lain bank BCA juga menunjukkan hal positif, menurut data dari katadata sepanjang tahun 2023 pembiayaan berkelanjutan bank BCA mencapai 202,6 triliun, tumbuh 10,6% yoy. Bank lainnya yang menunjukkan sisi positif dalam penerapan green finance ialah bank

BRI. Dilansir dari CNBC pembiayaan sektor hijau bank BRI mencapai 82,3 triliun dan penerbitan green bond sebesar enam triliun sepanjang tahun 2023. Ketiga bank tersebut selalu mendapatkan tren positif dalam tiga tahun terakhir dari penerapan green finance. Dengan penerapan green finance pada perusahaan perbankan ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang dapat dilihat dari harga per sahamnya karena merupakan suatu cerminan investor terhadap perusahaan yang dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk perusahaan yang sudah go public (Triwibowo Et al., 2021). Nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor untuk mau memberikan modal di sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan sebuah keyakinan dan kepercayaan untuk masyarakat. Nilai dari perusahaan menunjukkan kapabilitas dari manajemen perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat meningkat dari pengelolaan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan internal dan eksternal operasional perusahaannya (Setiawati et al., 2024). Untuk mengetahui nilai perusahaan dapat dilakukan beberapa cara salah satunya yaitu dengan PBV (Price To Book Value).

PBV merupakan sebuah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku sebuah perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan di masa yang akan datang dan PBV juga menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi terhadap jumlah modal yang ditanamkan pada sebuah perusahaan. Price Book Value (PBV) yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi (Anggriani 2024). Semakin rendah PBV maka semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya (Pelealu et al., 2022). Dengan begitu, dapat disimpulkan semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, serta akan menjadi daya tingginya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik (Pelealu et al., 2022). Dalam empat tahun terakhir nilai PBV perusahaan perbankan cenderung turun, tepatnya pada tahun 2021 dan 2022 dikarenakan adanya pandemi covid dan ketidakpastian ekonomi global.

Kinerja keuangan menjadi tingkat ukur kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan (Sari 2021). Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi seluruh pihak, baik dari internal maupun eksternal. Informasi yang diperoleh dari kinerja keuangan dapat dijadikan penilaian perubahan sumber daya ekonomi yang potensial. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diprosikan oleh return on assets (ROA). Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika semakin tinggi laba maka sangat produktif perusahaan tersebut. Tingkat rasio ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi. Laba yang meningkat maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga meningkat (aqabah et al., 2021). Dengan demikian akan meningkatkan daya Tarik investor untuk mau berinvestasi kepada perusahaan tersebut dan akan memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan. Untuk nilai ROA perbankan dalam empat tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Ini menandakan manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan baik.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah instrument yang dapat menentukan perusahaan dikategorikan besar atau kecil (almada et al., 2022). Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu Panjang. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan berkaitan kuat dengan keputusan pembiayaan atau pendanaan yang akan di implementasikan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai

perusahaan (hidayat dan khotimah 2022).

Menurut penelitian (susyanti et al., 2023) menunjukkan bahwa green finance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu menurut penelitian (alfikri & Susyani 2024) bahwa green finance tidak berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan. Di dalam penelitian lain menurut Priharta et al., (2022) bahwa salah satu Rasio kinerja keuangan Return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price To Book Value atau nilai perusahaan. Di sisi lain, menurut (Latif et al., 2023) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian menurut Hidayat dan Khotimah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain menurut Heliani et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2023
3. Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan mencatatkan pembiayaan hijau periode 2020 - 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi sebagai pengujian apakah model regresi yang dilakukan nilai residual atau variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji non parametrik kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Ketika nilai signifikansi (Asym Sig Tailed > 0,05) maka data terdistribusi normal.
- b) Ketika nilai signifikansi (Asym Sig Tailed < 0,05) maka data terdistribusi tidak normal.

Table 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80367501
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.121
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000

Sumber: Data Diolah SPSS 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym. Sig 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Alternatif lainnya yang dapat dilakukan agar nilai yaitu dengan melakukan transformasi data agar nilai terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah

dilakukannya transformasi data:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27523276
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.042
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200

Sumber: Data Diolah 2025

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym sig 2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, artinya data pada persamaan yang sudah dilakukan outlier dan transformasi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Didalam model regresi yang benar, hubungan antar variabel independent tidak ada atau tidak terjadi. Untuk melihat hal tersebut dapat terlihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Table 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	gf_x1	.955	1.047
	roa_x2	.676	1.480
	size_x3	.702	1.424

a. Dependent Variable: pbv_y

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa masing – masing variabel independen memiliki variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya gejala tersebut bisa dilakukan dengan metode glejser.

Table 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.250	.035		7.226	.000
	gf_x1	.053	.046	.103	1.142	.255
	roa_x2	-.040	.055	-.078	-.732	.465
	size_x3	-.049	.054	-.097	-.919	.360

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji glejser, nilai signifikansi masing-masing variabel diatas dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.305	.065		4.679	.000
	gf_x1	.193	.087	.193	2.224	.028
	roa_x2	.217	.103	.217	2.097	.038
	size_x3	-.016	.101	-.016	-.155	.877
a. Dependent Variable: pbv_y						

Sumber: Data Diolah 2025

Dari hasil analisis linier berganda diatas, variabel independent yaitu *green finance*, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan maka dapat diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan: } 0,305 + 0,193GF + 0,217ROA + -0,016SZ$$

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari model diatas dapat diketahui konstanta sebesar 0,305 menunjukkan nilai konstan. Nilai perusahaan (PBV) adalah 0,305. Koefisien *intercept* sebesar 0,305 menunjukkan apabila semua variabel independen yaitu *green finance* dan kinerja keuangan (*return on asset*) memiliki nilai 0, maka nilai perusahaan memiliki nilai 0,305.
2. Nilai koefisien *green finance* sebesar 0,197. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan variabel *green finance* sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,197. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel konstan dan *green finance* mengalami penurunan 1% maka akan meningkatkan variabel nilai perusahaan sebesar 0,197.
3. Nilai koefisien ROA sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ROA sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,217.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,016. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,016.

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan cara untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yaitu *green finance* dan kinerja keuangan menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi.

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.241	.206	.2785160

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi di atas, dapat dilihat nilai R Square adalah 0,241. Hal Ini berarti 24,1% variabel Independen yang meliputi *green finance*, kinerja keuangan (ROA) dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sedangkan sisanya 75,9% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi variabel independent secara Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar keputusan dilihat dari nilai sig < 0,05, berarti semua atau salah satu variabel independent dapat menjelaskan variabel – variabel dependen. Hasil uji simultan sebagai berikut:

Table 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.051	3	.350	4.517	.005 ^b
	Residual	9.696	125	.078		
	Total	10.748	128			

a. Dependent Variable: pbv_y

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu *green finance*, kinerja keuangan (ROA) dan ukuran perusahaan secara Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial untuk mengetahui apakah masing masing variabel independent dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar keputusan dari uji t yaitu jika nilai sig < 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji parsial dapat dilihat sebagai berikut:

Table 2. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.305	.065		4.679	.000
	gf_x1	.193	.087	.193	2.224	.028
	roa_x2	.217	.103	.217	2.097	.038
	size_x3	-.016	.101	-.016	-.155	.877

a. Dependent Variable: pbv_y

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel *green finance* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,224 > t tabel sebesar 1,97897 dan nilai sig. 0,028 < 0,05, artinya variabel *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2020-2023.
- Hasil uji t pada variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,097 > t tabel sebesar 1,97897 dan nilai sig. 0,038 < 0,05, artinya variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2020-2023.

Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,155 < t tabel sebesar 1,97897 dan nilai sig. 0,877 > 0,05, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2020-2023.

Pembahasan

Pengaruh Green finance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia

periode 2020-2023. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penyaluran green finance maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin intens penerapan green finance maka semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi implementasi green finance yang mencakup pembiayaan proyek ramah lingkungan (kredit hijau), serta kepatuhan terhadap prinsip keuangan berkelanjutan, semakin besar pula nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan kinerja pasar, seperti harga saham dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku.

Penerapan green finance sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi. Dalam teori stakeholder, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab pada internal perusahaan, tetapi juga pada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor dan masyarakat dan nasabah perusahaan. Dengan menerapkan green finance melalui kredit hijau menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap isu lingkungan yang menjadi fokus utama seluruh stakeholder. Hal ini dapat memperkuat hubungan kepercayaan dan menjaga loyalitas stakeholder terhadap perusahaan, yang bisa meningkatkan reputasi perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan. Dengan memperhatikan fokus dari para pemilik kepentingan maka dapat memastikan keberlanjutan bagi sebuah perusahaan (Rokhmawati 2020b).

Dalam sudut pandang teori legitimasi, perusahaan berusaha menjaga reputasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa sebuah perusahaan harus menjalankan kegiatan operasional dengan mematuhi kebijakan, aturan dan norma sosial yang ada di masyarakat (Rokhmawati 2021). Dengan menerapkan green finance menjadi salah satu strategi perusahaan perbankan untuk mendapatkan legitimasi sosial dan menjadi saran promosi bagi perusahaan perbankan. Keterlibatan perusahaan perbankan dalam memperhatikan aspek lingkungan dalam kegiatan bisnisnya dengan penerapan green finance menunjukkan sebuah komitmen yang serius kepada masyarakat bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnis memperhatikan keberlanjutan jangka Panjang dan manajemen resiko lingkungan. Kombinasi aspek lingkungan dalam strategi bisnis perbankan mampu meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak investor yang berorientasi keberlanjutan.

Implementasi green finance bukan hanya sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi saja, tetapi juga memeperlihatkan transisi peran perusahaan, khususnya di bidang perbankan, dari perusahaan yang bersifat ekonomi menjadi sebuah entitas yang aktif dalam mendukung pembangunan keberlanjutan. Green finance menggambarkan kolaborasi prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan dan operasional bank. Hal ini juga menciptakan efek atau dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan jangka Panjang bagi perusahaan dari sisi ekonomi dan reputasi perusahaan. Dalam industri pasar yang semakin sadar akan pentingnya isu lingkungan dan keberlanjutan, perbankan yang mengimplementasikan green finance, seperti penyaluran kredit hijau cenderung mendapat respon positif dari investor dan masyarakat.

Citra dan reputasi perusahaan yang berkomitmen terhadap lingkungan memberikan persepsi yang baik di mata pemangku kepentingan, hal tersebut menyebabkan meningkatnya kepercayaan publik, loyalitas nasabah serta memperkokoh posisi di tingkat persaingan bidang perbankan. Perusahaan yang menerapkan green finance juga dinilai memiliki manajemen risiko yang lebih baik, terutama pada isu lingkungan dan sosial yang dapat berdampak pada keseimbangan kinerja keuangan perusahaan. Penilaian ini akan terlihat pada kinerja saham perusahaan, investor cenderung akan tertarik pada perusahaan yang berkomitmen pada aspek environmental, social dan governance (ESG) karena dianggap lebih stabil dan prospek untuk jangka waktu panjang. Adanya dukungan dari pemerintah yang terlihat dari regulasi atau kebijakan yang diterbitkan mendorong implementasi

keuangan berkelanjutan juga memberikan insentif bagi perusahaan yang terlibat aktif dalam green finance. Insentif yang diberikan berupa keringanan pajak, akses terhadap pembiayaan hijau, hingga reputasi sebagai instansi keuangan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, green finance bukan hanya menjadi alat perusahaan untuk mendapat pengakuan sosial, tetapi menjadi sebuah strategi peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan dan daya tarik investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian susyatni et al., (2023) mengemukakan bahwa semakin intens penerapan green finance maka sebuah perusahaan akan lebih bernilai bagi investor dan pemilik kepentingan lainnya, karena perusahaan menunjukkan bentuk komitmen terhadap rasa tanggung jawab saat ini. Penelitian ini juga didukung oleh Baharudin & Arifin (2023), dan Purwanti (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh green finance terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil positif menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan meningkat (ROA) maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan juga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai return on asset dari tahun 2020-2023 selalu mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan return on asset dalam empat tahun terakhir disebabkan karena perekonomian Indonesia sudah mulai pulih dari masa covid-19. Aktivitas ekonomi masyarakat meningkat yang berdampak pada peningkatan pendapatan bunga, efisiensi operasional bank dan penurunan kredit bermasalah. Return on asset yang meningkat akan menarik minat investor dan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan (PBV).

Kinerja keuangan yang diprosikan oleh return on assets merupakan indikator utama dalam menilai tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Peningkatan return on assets menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (signaling theory) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang menunjukkan sebuah kinerja keuangan yang baik, dalam penelitian ini, meningkatnya return on asset setiap tahunnya mengirim sebuah sinyal positif kepada investor. Investor juga cenderung merespon hal tersebut terlihat dari harga saham perbankan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV).

Pada periode 2020-2023 merupakan masa sulit bagi perbankan ditengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemic COVID-19, resesi dan inflasi, banyak sektor usaha mengalami kemerosotan kinerja dan gangguan keuangan. Namun, perbankan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan return on asset selama masa tersebut. Bahkan beberapa bank kategori besar dan Menengah mampu mencatatkan peningkatan ROA secara konsisten tiap tahunnya selama masa sulit tersebut. Kapabilitas bank untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas di tengah situasi sulit ini menjadi indikator bagi investor bahwa memiliki kemampuan manajemen risiko yang kokoh, strategi bisnis yang adaptif dan pengelolaan asset yang solid. ROA yang tetap meningkat pada ketidakpastian ekonomi menjadi bukti bahwa perusahaan perbankan tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh walaupun di kondisi yang tidak ideal. Ini menandakan memiliki tingkat ketahanan yang stabil dan adaptasi yang baik selama periode tersebut. Ini memberikan serta memperkuat sinyal positif yang diterima oleh investor.

Hal ini meningkatkan persepsi investor pada stabilitas perbankan dalam kurun waktu jangka panjang dan layak untuk diinvestasikan yang berdampak pada nilai perusahaan. Dalam persaingan industri perbankan, bank yang mampu mempertahankan kinerja keuangan (ROA) yang unggul akan memiliki posisi di pasar modal yang lebih kuat di mata investor,

mitra bisnis dan pihak lainnya. Kinerja keuangan yang kokoh juga membuka kesempatan bank untuk bisa ekspansi serta menjalin kerja sama atau memiliki mitra strategis dengan berbagai pihak., termasuk mengembangkan keuangan berbasis digital dan pembiayaan hijau. aspek-aspek tersebut secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan kapasitas pertumbuhan dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Oleh karena itu, ROA bukan hanya sekedar indikator dalam profitabilitas, melainkan juga gambaran daya saing, kualitas tata kelola perusahaan perbankan dan daya tarik investasi. Peningkatan ROA menjadi sebuah sarana komunikasi perusahaan kepada investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh iman et al., (2021) yang menyatakan bahwa. Profitabilitas (return on asset) memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan yang berhasil mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan keuntungan perusahaan yang besar. Menurut Muslih & Amin (2022) Semakin Tinggi tingkat profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya jika return on asset meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2020-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total asset yang dimiliki perusahaan perbankan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan yang diprosikan pbv. Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung dianggap lebih stabil dan memiliki prospek yang lebih baik bagi investor, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan lebih tinggi. Namun dalam perusahaan perbankan terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti efisiensi operasional, struktur modal dan kepercayaan pasar terhadap kinerja keuangan yang terlihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran perusahaan besar diasumsikan memiliki keunggulan kompetitif seperti akses modal yang lebih mudah, diversifikasi bisnis berskala luas, dan stabilitas operasional yang lebih tinggi, namun, pasar tidak selalu menilai perusahaan hanya berdasarkan ukuran. Hal ini dikarenakan investor lebih mengutamakan kualitas manajemen, efisiensi operasional perusahaan, strategi bisnis yang optimal serta kinerja keuangan yang solid seperti tingginya tingkat profitabilitas dan pengelolaan resiko, dibandingkan dengan hanya melihat besar kecilnya asset perusahaan. Sektor perbankan, ukuran perusahaan tidak menggambarkan efektivitas dalam pengelolaan resiko kredit, kualitas layanan dan kemampuan berinovasi dalam tantangan perkembangan digitalisasi. Oleh karena itu bank dengan ukuran besar belum tentu memiliki nilai pasar yang lebih besar jika tidak dikombinasikan dengan kinerja keuangan yang baik.

Sektor perbankan yang memiliki asset yang tinggi belum tentu memiliki kinerja keuangan yang optimal atau memberikan return yang tinggi bagi investor. fokus utama investor pada perbankan cenderung terlihat pada profitabilitas serta pertumbuhan laba, bukan hanya tertuju pada ukuran asset atau ukuran perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Khotimah et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian ini juga didukung dari peneliti Heliani et al., (2023) yang juga menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian menurut edlin et al., (2022) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengartikan bahwa bahwa semakin tinggi

implementasi green finance yang mencakup pembiayaan proyek ramah lingkungan (kredit hijau), serta kepatuhan terhadap prinsip keuangan berkelanjutan, semakin besar pula nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan kinerja pasar, seperti harga saham dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Penerapan green finance yang intens semakin bernilai sebuah perusahaan di mata investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Artinya meningkatnya kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat return on assets yang tinggi akan semakin diminati oleh investor. Hal ini menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengelola sumber daya asetnya dengan efisien dalam menghasilkan laba. Ini juga akan memberikan return yang tinggi kepada investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan besar atau kecilnya skala aset perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Artinya masih terdapat aspek-aspek lain yang lebih utama dalam mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian bank dengan total aset atau ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. 13(4).
- Aqabah, Muh Asrul; Idris, Hariany; Idrus, M. (2021). Pengaruh Return on Asset Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 114–118.
- Baharudin, B. S., & Arifin, Z. (n.d.). The Effect Of Green Finance On Bank Value : A Case. 2817–2829.
- Edlin, S., Almada, R., Muslih, M., & Inawati, W. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Governance , Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 The Effect Of Company Size , Corporate Governance , And Leverage On The Value Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange , 2017- PER : Price Earning Ratio EPS : Earning Per Share. 9(4), 2016–2025.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. 12, 149–157.
- Heliani;Fadhillah;Riany. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan. 5(1), 16–31.
- Hidayat, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Hidayat, Triwibowo, M. (2021). Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol 6 no. 1 – juni 2021 pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. 6(1), 1–18.
- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage. 8(2), 1–13.
- Latif, A., & Jasman, J. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. 7, 1968–1980.
- Pelealu, Ekaputri, Maria, Intan; Rate, Van, Paulina; Sumarauw, S.B, J. (2022). I . M . E . Pelealu ., P . V . Rate ., J . S . B . Sumarauw ., Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 The Effect Of Profitability , Liquidity And Capital Structure On The Value Of Food And Beverage Companies. 10(3), 549–559.
- Purwanti, A. (2024). Green Finance and CSR : Effects on Firm Value. 2(02), 393–407.
- Rokhmawati, A. (2020). The Nexus between Type of Energy Consumed , CO 2 Emissions , and Carbon-related Costs. 10(4), 172–183.

- Rokhmawati, A. (2021). The nexus among green investment , foreign ownership , export , greenhouse gas emissions , and competitiveness. *Energy Strategy Reviews*, 37(July), 100679. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2021.100679>
- Susyanti, J. (2022). Pengaruh Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 13(01), 561–570.